

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**AAN DHONI SETIAWAN
NIM. C2C008001**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aan Dhoni Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008001
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010-2013)**

Dosen Pembimbing : Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 27 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

(Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 196505131994031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aan Dhoni Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008001
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP AUDIT
REPORT LAG (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-
2013)**

Dosen Pembimbing : Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Agustus 2015

Tim Penguji

1. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Puji Harto, SE, M.Si, Ph.D, Akt (.....)
3. Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Aan Dhoni Setiawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

(Aan Dhoni Setiawan)

NIM. C2C008001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Buatlah semua orang tersenyum dan hanya kau yang menangis saat kau dilahirkan dan buatlah semua orang menangis dan hanya kau yang tersenyum saat kau mati”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

-Orang tua yang Saya hormati dan sayangi

Ibu Murniyanti dan Bapak Umar Sanusi

-Kakak yang Saya hormati dan sayangi

Mas Arfi dan Mbak Agung

-Semua orang yang membantu, memotivasi, memarahi, menyemangati dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit report lag of financial reports to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are board independence, audit committee, size company, profitability, and solvability as the independent variable, while the audit report lag as the dependent variable.

The sample consists of 116 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam in the period 2010-2013. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. Model analysis using multiple linear regression analysis. Using the F-test to determine the effect of simultaneous between independent variabel and audit report lag. Using t-test to examine the partial correlation of each independent variable on audit report lag.

Based on analytical results shows that size company and profitability have negative and significant influence toward audit report lag, then solvability have positive and significant influence toward audit report lag, while board independence and audit committee doesn't have significant influence toward audit report lag.

Keywords: audit report lag, board independence, audit committee, size company, profitability, solvability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 114 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Model analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan F-test untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen dan *audit report lag*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *audit report lag*, dan variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *audit report lag*, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”***. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang saya hormati dan sayangi, Ibu Murniyanti dan Bapak Umar Sanusi.
2. Kakak yang saya hormati dan sayangi, Mas Arfi dan Mbak Agung.
3. Bapak Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan berkenan memberikan bimbingan.
4. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
6. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang membantu penulis dalam banyak hal selama menjadi mahasiswa.
9. Semua orang yang membantu, memotivasi, memarahi, mengingatkan, menyemangati dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 19 Agustus 2015

Penulis,

Aan Dhoni Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.4 Peraturan Penyampaian Laporan di Indonesia	11
2.1.5 Audit	12
2.1.6 <i>Audit Report Lag</i>	13
2.1.7 Dewan Komisaris Independen.....	14
2.1.8 Komite Audit	15
2.1.9 Ukuran Perusahaan	16
2.1.10 Profitabilitas	16
2.1.11 Solvabilitas	17
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	20

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit Report Lag</i> ..	20
2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	21
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	22
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	22
2.4.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.1.1 Variabel Dependen	25
3.1.2 Variabel Independen.....	25
3.1.2.1 Dewan Komisaris Independen.....	26
3.1.2.2 Ukuran Komite Audit	26
3.1.2.3 Ukuran Perusahaan	26
3.1.2.4 Profitabilitas	26
3.1.2.5 Solvabilitas	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis	28
3.5.1 Statistik Deskriptif	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1 Uji Normalitas	28
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	29
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	29
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	30
3.5.3 Uji Model.....	30
3.5.3.1 Koefisien Determinasi	31
3.5.3.2 Uji Statistik F.....	31
3.5.3.3 Uji Hipotesis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	33
4.2 Analisis Data	34
4.2.1 Statistik Deskriptif	34
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	36
4.2.2.1 Uji Normalitas	36
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	38
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	40
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	41
4.2.3 Analisis Regresi	42
4.2.4 Uji Model.....	43

4.2.4.1 Koefisien Determinasi	43
4.2.4.2 Uji Statistik F	44
4.2.5 Uji Hipotesis	45
4.2.5.1 Pengujian Hipotesis 1	46
4.2.5.2 Pengujian Hipotesis 2	46
4.2.5.3 Pengujian Hipotesis 3	46
4.2.5.4 Pengujian Hipotesis 4	47
4.2.5.5 Pengujian Hipotesis 5	47
4.3 Interpretasi Hasil	47
4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit Report Lag</i>	47
4.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	48
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	48
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	49
4.3.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	50
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	33
Tabel 4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Run Test.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	37
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot Setelah Outer</i>	38
Gambar 4.3 <i>Grafik Scatter Plot</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Nama Perusahaan	56
Lampiran B Hasil Pengolahan SPSS.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan *go public* karena laporan keuangan tersebut memiliki informasi tentang perkembangan dan pengukuran kinerja perusahaan. Menurut Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang bermanfaat memiliki informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam pembuatan keputusan. Agar laporan keuangan bermanfaat secara maksimal bagi *stakeholder*, maka laporan keuangan tersebut pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dari laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009).

Menurut Kieso (2008) salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan tersebut memiliki informasi lengkap yang berhubungan langsung dengan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan selalu tersedia ketika dibutuhkan *stakeholder*.

Tersedia ketika dibutuhkan oleh *stakeholder* berhubungan erat dengan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan. Menurut PSAK No.1 Paragraf 43 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Agar informasi laporan keuangan yang dihasilkan tetap relevan yaitu tidak mengalami penundaan pelaporan yang tidak semestinya, maka ditetapkanlah jangka waktu pelaporan keuangan. Jangka waktu pelaporan keuangan tersebut diatur oleh Bapepam dalam peraturan pasar modal No.KEP 36/PM/2003 Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Akan tetapi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut tidaklah mudah hal ini dikarenakan begitu banyak pertimbangan dalam pelaporan keuangan. Meskipun perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Realitanya masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Audit Report Lag adalah jumlah tanggal antara laporan keuangan fiskal sampai tanggal laporan keuangan auditan (Naimi, 2010). Menurut Iskandar dan

Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit report lag*.

Banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Fama dan Jensen (1983) dalam Shukeri and Nelson menjelaskan bahwa dewan komisaris independen dapat memperkuat nilai perusahaan dengan pengalaman dan kemampuan pengawasannya dan seharusnya menjadi perwakilan pemegang saham melalui kontrol dan pengawasannya. Dewan komisaris independen dapat membuat kontrol internal atas perusahaan menjadi baik apabila dewan komisaris memiliki kemampuan yang memadai (Naimi, 2010).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah komite audit. Berdasarkan Piagam Komite Audit, komite audit bertanggung jawab diantaranya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya. Menurut Hashim dan Rahman (2011) hubungan komite audit dengan auditor eksternal dapat mempengaruhi ketepatan waktu sehingga dapat mengurangi *audit report lag*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Ahmed dan Hossain (2010), ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Semakin baik kontrol internal sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula sistem operasional perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Ahmed dan Hossain (2010), perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya. Sedangkan menurut Rachmawati (2008) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah solvabilitas. Menurut Syafri (2008) dalam Wardana (2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi daripada aset dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangan yang berisi berita yang buruk.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, laporan keuangan memiliki sifat relevan yaitu tersedia ketika dibutuhkan oleh *stakeholder*. Tersedia ketika dibutuhkan oleh *stakeholder* berhubungan erat dengan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan.

Untuk itu, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan peraturan baru perihal Penyampaian Laporan Keuangan Interim. Peraturan ini menggantikan peraturan yang dikeluarkan Bapepam sebelumnya yaitu Peraturan Bapepam No.X.K.6 Peraturan Bapepam No.X.K.7 berisikan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan interim, baik auditan maupun yang tidak diaudit. Peraturan Bapepam No.X.K.7 dengan jelas mengatakan bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang tidak diaudit oleh akuntan publik selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah tanggal laporan keuangan interim. Tanggal laporan keuangan interim adalah pertengahan tahun yaitu per 30 Juni. Pada ketentuan III.1.6.1.1. Peraturan Nomor 1-E mengatur tentang selambat-lambatnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan interim yang diaudit selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal laporan keuangan interim yang dimaksud. Meskipun demikian, berdasarkan laporan yang di keluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (www.idx.com).

Penelitian ini menaruh perhatian lebih pada pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit report lag*.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit report lag*.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
5. Menganalisis dan menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperdalam pengetahuan, kontribusi, dan referensi tentang akuntansi yang berfokus pada *audit report lag*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan digunakan dalam menentukan suatu keputusan keputusan ekonomi yang lebih tepat.
2. Untuk mengurangi *audit report lag* guna menghadapi persaingan antar perusahaan asing dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab metode penelitian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini merupakan bab analisis data yang berisi hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian dan keterbatasan serta saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (prinsipal) dan manajer (agen) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan sendiri didefinisikan sebagai suatu kontrak antara satu pihak atau lebih (prinsipal) dengan orang lain yang dipekerjakan/diupah (agen) untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka (prinsipal) termasuk mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Pendelegasian wewenang kepada agen oleh prinsipal dalam teori agensi membutuhkan kepercayaan antara kedua belah pihak (antara prinsipal dan agen). Akan tetapi dalam prakteknya terdapat masalah keagenan yang timbul dari kepercayaan tersebut. Prinsipal memiliki keyakinan bahwa agen tidak akan selalu melakukan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Agen yang memiliki wewenang dari prinsipal membuat agen memiliki informasi yang lebih banyak dan lengkap daripada prinsipal itu sendiri. Akibatnya, dapat timbul kecurangan yang dilakukan oleh agen guna memenuhi kepentingannya sendiri. Menurut Eisenhardt (1989) ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu, yang pertama manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), yang kedua manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi pada masa yang

akan datang (*bounded rationality*), dan yang terakhir manusia selalu menghindari adanya resiko (*risk-averse*).

Masalah keagenan yang timbul dapat dikurangi dan diatasi dengan biaya keagenan yang ditanggung baik oleh agen maupun prinsipal. Tingkat biaya agensi dibuat dalam penyusunan kontrak antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan dibagi menjadi tiga yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen seperti mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan agen untuk mematuhi mekanisme yang dapat menjamin bahwa agen bertindak sesuai kepentingan yang ditetapkan oleh prinsipal. Terakhir *residual loss* yaitu pengorbanan dengan berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat berbedanya keputusan yang dibuat oleh agen dan prinsipal.

Dalam penelitian ini teori agensi sangat berhubungan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Prinsipal dalam penelitian ini adalah perusahaan dan agen sebagai auditor. Perusahaan memberikan wewenang kepada auditor untuk mengaudit perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, hasil audit yang dilakukan auditor digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan memiliki sifat relevan yaitu tersedia ketika dibutuhkan oleh *stakeholder*. Tersedia ketika dibutuhkan oleh *stakeholder* berhubungan erat dengan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut

memiliki informasi tentang perkembangan dan pengukuran kinerja perusahaan sehingga kualitas laporan keuangan dapat mencerminkan kualitas perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (Revisi 2013) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam penyajiannya entitas menyajikan semua komponen laporan keuangan lengkap dengan keutamaan yang sama dan manajemen entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang berisi tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2013) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

SFAC No. 1 dalam Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan yang

serupa secara rasional tentang kegiatan bisnis dan memiliki kemajuan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional

2. Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut, dan pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.
4. Menyediakan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.

2.1.4 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia di atur oleh Bapepam. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 1 tahun 2008 dan Peraturan Bapepam No. X.K.7 keputusan Ketua Bapepam No. 40/BI/2007 yang menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, berisi tentang laporan keuangan tahunan yang harus disertai dengan laporan auditor dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam No.X.K.7

keputusan Ketua Bapepam No. 40/BI/2007 berisi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara interim dan laporan keuangan audit disampaikan pada bursa selambat-lambatnya dua bulan setelah tanggal laporan keuangan interim tersebut.

Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam mengikuti ketentuan di Negara bursa tersebut. Informasi yang disampaikan pada otoritas pasar modal di negara lain wajib memuat informasi yang sama dan sekurang-kurangnya memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. X.K.7.

2.1.5 Audit

Menurut Mulyadi (2002) dalam buku Auditing. Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2002) dalam buku Auditing, audit dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu

dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.

2. Audit kepatuhan (*compliance audit*). Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Kriteria- kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya ia mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.
3. Audit operasional (*operational audit*). Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan yang obyektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

2.1.6 Audit Report Lag

Menurut Kieso (2008) salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan tersebut memiliki informasi lengkap yang berhubungan langsung dengan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder dan tersedia ketika dibutuhkan *stakeholder*. Tersedia ketika dibutuhkan oleh stakeholder berhubungan erat dengan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang mengalami penundaan yang tidak semestinya akan kehilangan relevansinya sehingga menyebabkan kualitas laporan keuangan berkurang.

Jumlah tanggal antara laporan keuangan fiskal sampai tanggal laporan keuangan auditan disebut *audit report lag* (Naimi, 2010). Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit report lag*.

2.1.7 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang menjadi perwakilan pemegang saham dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol perusahaan. Dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan akan membuat pengawasan dan kontrol akan manajemen perusahaan akan semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan akan melindungi kepentingan semua *shareholder*. Dewan komisaris independen dapat membuat control internal atas perusahaan menjadi baik apabila dewan komisaris memiliki kemampuan yang memadai (Naimi, 2010).

Jumlah anggota dewan komisaris independen juga diharapkan proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan pemilik saham pengendali yaitu sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh anggota komisaris (Peraturan Pencatatan Efek No 1-A PT Bursa Efek Indonesia). Butir dua dalam peraturan tersebut juga mengatur tentang pelarangan hubungan yang terafiliasi dengan saham pengendali, direktur, dan komisaris serta memiliki pemahaman atas peraturan perundang-undangan Pasar Modal di Indonesia.

2.1.8 Komite Audit

Dalam Keputusan Bapepam dan LK Nomor : KEP-643/BL/2012, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Dalam keputusan tersebut diatur juga tentang Struktur dan Keanggotaan Komite Audit, yaitu :

1. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.
3. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
 - Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
 - Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
 - Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar dan kecilnya total aset yang dimiliki. Berdasarkan keputusan Bapepam No. Kep-11/PM/1997 perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang :

1. Memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).
2. Bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil.
3. Bukan merupakan reksa dana.

Menurut penelitian Ahmed dan Hossain (2010), sistem kontrol yang kuat lebih mungkin ditemukan di perusahaan besar, yang kemudian akan menghasilkan kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan. Sedangkan menurut Carslaw dan Kaplan (1991), ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Semakin baik kontrol internal sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula sistem operasional perusahaan.

2.1.10 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003 dalam Amilia dan Lucas Setiady 2006). Menurut Givoly & Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman labatahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika

pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

2.1.11 Solvabilitas

Menurut Syafri (2008) dalam Wardana (2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi daripada aset dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangan yang berisi berita yang buruk. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi hutang yang besar terhadap aset perusahaan dapat mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian sehingga manajemen akan berhati-hait dalam penyusunan laporan keuangan. Baradha (2012), menjelaskan bahwa semakin besar solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin lama pula *audit delay* perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Tedahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hossain dan Taylor (1998)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran Perusahaan ○ <i>Debt to equity ratio</i> ○ Profitabilitas ○ Anak Perusahaan P ○ Internasional ○ Ukuran KAP ○ <i>Fee Audit</i> ○ Jenis Industri 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Audit delay</i> hanya dipengaruhi oleh variabel anak perusahaan multinasional ○ Variabel lainnya tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> yang dialami perusahaan.
2.	Luciana Spica (2006)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran Perusahaan ○ Profitabilitas ○ Solvabilitas ○ Likuiditas ○ Umur Perusahaan ○ Pelaporan Item-item Luar Biasa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran Perusahaan mempengaruhi <i>audit report lag</i>. ○ Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i>.
3.	Rachamawati (2008)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas ○ Solvabilitas ○ Internal Auditor ○ Ukuran Perusahaan ○ Ukuran Kantor Akuntan Publik 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. ○ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
4.	Andi Kartika (2009)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran Perusahaan ○ Laba/Rugi Operasi ○ Opini ○ Tingkat Profitabilitas, ○ Reputasi Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran perusahaan, laba/rugi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. ○ Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
5.	Naimi (2010)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran Komite Audit ○ Komite Audit Independen ○ Rapat Komite Audit ○ Kemampuan Komite Audit ○ Ukuran Dewan ○ Dewan Independen ○ Dualitas CEO 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Ahmed and Hossain (2010)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran KAP ○ Pergantian Auditor ○ Opini Audit ○ Jenis Perusahaan ○ Profitabilitas ○ Solvabilitas ○ Item Luar Biasa ○ Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran KAP, pergantian auditor, jenis perusahaan, profitabilitas, item luar biasa, ukuran perusahaan laba rugi berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
7.	Iskandar dan Trisnawati (2010)	<ul style="list-style-type: none"> ○ TotalAssets ○ Klasifikasi Industri ○ Laba / Rugi ○ Opini Audit ○ Ukuran Kantor Akuntan ○ Debt Proportion 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Laba rugi berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ○ <i>Total assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
8.	Shukeri Nelson (2011)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Board Independence ○ Audit Commitee ○ Auditor Type ○ Audit Opinion ○ Firm Performance 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Audit opinion</i> dan <i>auditor type</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
9.	Wardhana (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Solvabilitas ○ Likuditas ○ Konsentrasi Kepemilikan ○ Anggota Dewan Komisaris ○ Komposisi Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Solvabilitas, likuiditas, Anggota dewan komisaris, dan komposisi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.

2.3 Kerangka Pemikiran

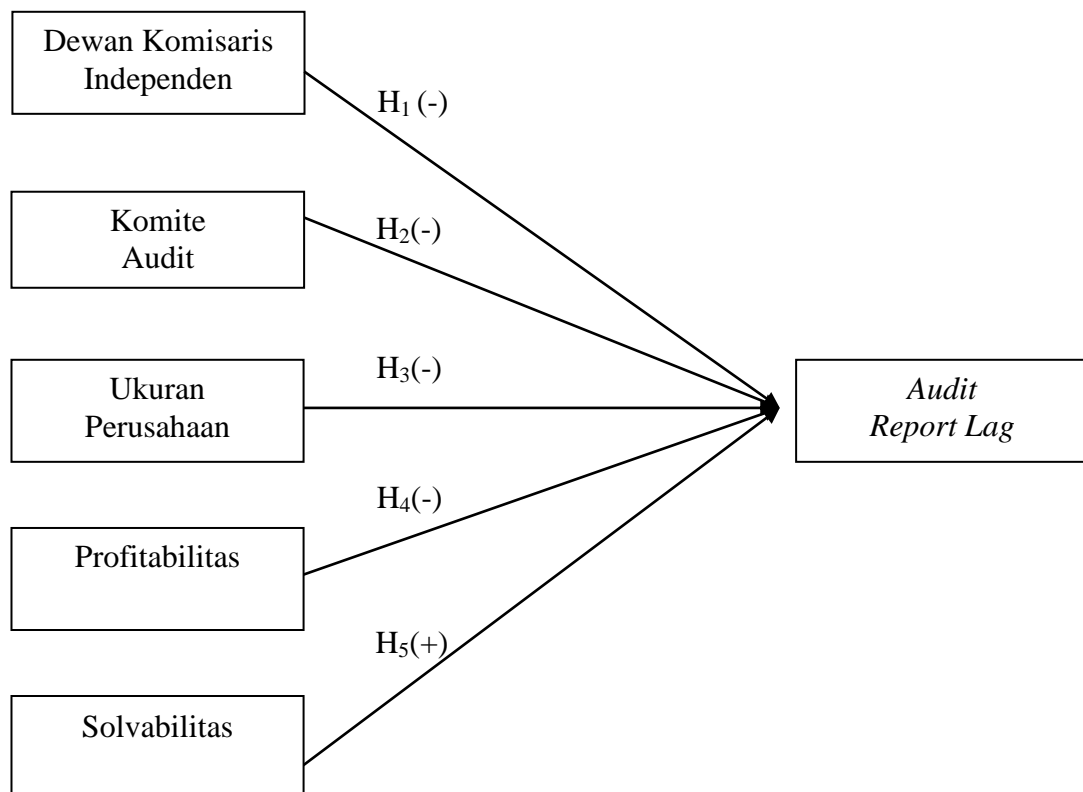
Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000). *Audit report lag* berhubungan dengan ketepatan waktu. Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel pada

penelitian ini adalah : *audit report lag*, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Variabel Independen



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan terkait. Keberadaan dewan komisaris independen

akan membuat pengendalian menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan akan melindungi kepentingan semua shareholder. Ini dengan asumsi bahwa dewan komisaris independen memiliki kemampuan yang dibutuhkan dan menjalankan tugasnya dengan baik (Duchin, Matsusaka dan Ozbas, 2010 dalam Naimi, 2010).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini prinsipal adalah perusahaan dan agen adalah auditor. Dewan komisaris independen meminta auditor untuk melaporkan keuangan lebih tepat waktu sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat menghindari *audit report lag* yang lama. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya (Bapepam No. Kep. 29/PM/2004). Tugas komite audit adalah untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diperiksa. Khomsiyah dan Rahayu (dalam Widya, 2013) mengatakan tujuan pembentukan komite audit untuk menegakan tata kelola korporat yang baik.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Komite audit berperan penting terhadap kualitas laporan keuangan (Kirk, 2000). Komite audit membuat proses audit yang lebih cepat

dengan cara membantu auditor eksternal, sehingga laporan keuangan auditan dapat dilaporkan dengan tepat waktu untuk menghindari *audit report lag* yang lama. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Ahmed dan Hossain (2010), ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih besar dari perusahaan kecil baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber keuangannya, sehingga perusahaan besar mampu untuk melakukan control internal yang lebih baik.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Amilia dan Lucas Setiady, 2006). Manajemen perusahaan besar akan selalu menjaga nama baik perusahaan. Dengan sumberdaya yang lebih besar tersebut, akan membuat proses audit yang dilakukan lebih cepat dan akan mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh,

2003 dalam Amilia dan Lucas Setiady 2006). Menurut Givoly & Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman labatahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, perusahaan akan segera melaporkan laporan keuangannya yang artinya mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Syafri (2008) dalam (Wardana 2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi daripada aset dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangan yang berisi berita yang buruk. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi hutang yang besar terhadap aset perusahaan dapat mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian sehingga manajemen akan berhati-hait dalam penyusunan

laporan keuangan. Baradha (2012), menjelaskan bahwa semakin besar solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin lama pula *audit delay* perusahaan tersebut.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini prinsipal adalah perusahaan dan agen adalah auditor. Solvabilitas perusahaan yang tinggi memiliki arti bahwa kinerja perusahaan buruk. Kinerja perusahaan yang buruk merupakan *bad news*, maka perusahaan meminta auditor untuk menunda laporan keuangan, sehingga *audit report lag*nya lebih lama. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₅ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. *Audit report lag* dalam penelitian ini diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rahmawati,2008).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

3.1.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang menjadi perwakilan pemegang saham dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol perusahaan. (Naimi,2010) Dewan komisaris independen diukur dengan proporsi jumlah dewan komisaris independen dari keseluruhan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

3.1.2.2 Ukuran Komite Audit

Keputusan Bapepam dan LK Nomor : KEP-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, dimana dalam penelitian ini diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan LogNatural dari total aset.

3.1.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on asset (ROA) yang mengacu pada penelitian Kartika (2009), dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.1.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dalam penelitian diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), yang dirumuskan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013 yang berjumlah 146 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen-elemen populasi) yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2010 – 2013.

3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan sesuai model yang diinginkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 yang termuat dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2013.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *audit report lag*, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Imam Ghozali, 2006)

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* mendekati angka 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 0,10 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan tetap maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *Heterokedastisitas* (Imam Ghozali, 2006). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (*Z PRED*) dan residualnya (*S-RESID*), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi - Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak

dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Hipotesis yang akan diuji adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$), dan $H_a =$ ada korelasi ($r \neq 0$). (Imam Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Model

Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Ukuran Komite Audit

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = Profitabilitas

X_5 = Solvabilitas

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien yang diestimasi

ε = error

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R²*, dimana nilai ini dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.3.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jika model regresi cukup baik maka pengujian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima/ditolak) :

- Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yakni dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-test), dimana :

- a. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikan operasi ($p\text{-value}$) \leq taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.